



JURNAL VALUE : Jurnal Manajemen dan Akuntansi

Journal homepage: <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/VL>



Determinan Perkembangan UMKM: Pembiayaan Mikro, Adopsi AI, dan Nilai Kemandirian Lokal Tamansiswa

Sri Lestari Yuli Prastyatini¹

Rizka Alfi Safitri²

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email : srilestari_yp@ustjogja.ac.id

²Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email : rizkaalfi37@gmail.com

Diterima: 4 Juni 2026

Direview: 22 Juni 2026

Dipublikasikan: 29 Juli 2026

Abstract

Limited access to financing, low utilization of technology, and the suboptimal implementation of independence values remain challenges for MSME development in the Special Region of Yogyakarta (DIY). This study aims to analyze the influence of microfinance, Artificial Intelligence (AI) adoption, and Tamansiswa local independence values on MSME development in DIY. This study adopted a quantitative research approach using primary data collected through questionnaire surveys administered to 177 MSME owners selected through purposive sampling. Data were analyzed using IBM SPSS version 27. The novelty of this study lies in the integration of the Tamansiswa local wisdom value "Opor Bebek Mateng Soko Awake Dewe" in explaining MSME development in DIY. The findings indicate that microfinance, AI adoption, and Tamansiswa local independence values partially have a positive and significant effect on MSME development. Tamansiswa local independence values emerge as the most dominant independently. Simultaneously, the three variables contributed 94,2% to MSME development, while the remaining 5,8% was influenced by other factors outside the study. These findings highlight the importance of integrating financial resources, technology utilization, and local cultural values in strengthening MSME competitiveness and sustainability.

Keywords: *Microfinance, Artificial Intelligence Adoption, Tamansiswa Local Independence Values, MSME Development, Yogyakarta*

Abstrak

Masih adanya keterbatasan akses permodalan, rendahnya pemanfaatan teknologi, serta belum optimalnya penerapan nilai kemandirian menjadi tantangan dalam perkembangan UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pembiayaan mikro, adopsi *Artificial Intelligence* (AI), dan nilai kemandirian lokal Tamansiswa terhadap perkembangan UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengambil data asli yang diperoleh melalui distribusi kuesioner kepada 177 pelaku UMKM yang dipilih dengan cara *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan IBM SPSS versi 27. Kebaruan kajian ini terletak pada pengintegrasian nilai kearifan lokal Tamansiswa "*Opor Bebek Mateng Soko Awake Dewe*" dalam menjelaskan perkembangan UMKM di DIY. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan mikro, adopsi AI, dan nilai kemandirian lokal Tamansiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM. Pembiayaan mikro mendukung pemenuhan modal usaha, adopsi AI meningkatkan efisiensi operasional serta perluasan pemasaran, sedangkan nilai kemandirian lokal Tamansiswa menjadi variabel paling dominan dalam mendorong kemampuan pelaku usaha mengelola dan mengembangkan bisnis secara mandiri. Secara simultan, ketiga variabel memberikan kontribusi sebesar 94,2% terhadap perkembangan UMKM, sementara 5,8% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi sumber daya finansial, teknologi, dan nilai budaya lokal dalam memperkuat daya saing serta keberlanjutan UMKM.

Kata Kunci: *Pembiayaan Mikro, Adopsi Artificial Intelligence, Nilai Kemandirian Lokal Tamansiswa, Perkembangan UMKM, DIY*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang memiliki posisi strategis dalam mendukung perekonomian Indonesia. Selain berperan sebagai penggerak aktivitas ekonomi, UMKM juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta memperkuat sektor usaha swasta. Di kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional tergolong sangat besar, yaitu sekitar 55,56% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Kurniawati, 2023). Peran tersebut semakin penting di daerah yang memiliki potensi ekonomi yang beragam, salah satunya Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Berdasarkan data Dinas koperasi dan UMKM DIY Tahun 2024, Jumlah UMKM diwilayah tersebut melampaui 325.000 unit usaha didominasi oleh sektor kuliner, kerajinan, fashion, jasa kreatif, dan perdagangan. Keberadaan UMKM menyumbang lebih dari 95% kegiatan ekonomi sekaligus menyerap lebih dari 80% tenaga kerja di DIY.

Selain berfungsi sebagai lapangan pekerjaan, UMKM juga merupakan penggerak utama pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Perkembangan UMKM hingga saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan sehingga belum mencapai kondisi yang diharapkan. Salah satu permasalahan yang paling banyak dihadapi adalah keterbatasan modal usaha serta rendahnya akses terhadap sumber pembiayaan yang memadai (Anjani, 2020). Peran UMKM diakui dalam perekonomian, namun pelaku usaha masih menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan akses permodalan dan pelatihan usaha. Banyak pelaku UMKM mengalami kesulitan memperoleh modal awal yang memadai untuk mengembangkan bisnisnya (Nurhalita & Imsar, 2022). Keterbatasan akses pembiayaan berdampak pada rendahnya kemampuan pelaku usaha dalam meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jangkauan pemasaran, serta memperkuat daya saing di tengah persaingan yang semakin kompetitif (Yulianto & Setiawan, 2021).

Penelitian Sari (2024) mengkonfirmasi adanya pengaruh positif dan signifikan pembiayaan mikro terhadap pengembangan UMKM di BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta. Selain itu, Rachmawati (2022) juga menjelaskan bahwa pembiayaan mikro yang diberikan oleh pelaku UMKM di BSI KCP Mojopahit 2 berdampak positif terhadap pertumbuhan usaha dan peningkatan pendapatan pelaku usaha. Sejalan dengan hasil tersebut, Gupta et al., (2026) mengemukakan bahwa akses pembiayaan berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja usaha kecil dan menengah melalui peningkatan produktivitas, efektivitas, efisiensi operasional, serta kemampuan usaha dalam menghadapi persaingan pasar. Nugraheni et al., (2026) juga menjelaskan bahwa pembiayaan mikro berkontribusi terhadap peningkatan performa usaha dan membantu pelaku UMKM mempertahankan keberlangsungan bisnisnya.

Penelitian Fanisa (2025) menjelaskan bahwa penerapan AI sederhana seperti chatbot, analisis data penjualan, dan manajemen stok otomatis terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional UMKM hingga 22% serta meningkatkan daya saing usaha sebesar 18%. Pemanfaatan teknologi tersebut memberikan berbagai manfaat bagi pelaku UMKM, seperti menghemat waktu operasional, menekan biaya kegiatan usaha, serta mendukung proses pengambilan Keputusan yang lebih akurat melalui pemanfaatan data. Temuan internasional yang sejalan yaitu Badghish & Soomro, (2024) menyatakan bahwa adopsi AI memberikan dampak positif terhadap kinerja usaha melalui peningkatan efisiensi operasional, produktivitas, serta kualitas pengambilan keputusan bisnis. Penelitian internasional lainnya oleh Fatma, (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan AI mampu membantu UMKM meningkatkan inovasi dan memperkuat daya saing usaha di tengah perkembangan ekonomi digital.

Meskipun demikian, penerapan AI pada UMKM masih belum optimal karena keterbatasan pengetahuan, kesiapan sumber daya manusia, serta kemampuan pelaku usaha dalam mengoperasikan teknologi digital sehingga pemanfaatannya belum sepenuhnya mendukung keberlangsungan bisnis secara maksimal. Kemampuan pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha tidak hanya dipengaruhi oleh faktor permodalan dan pemanfaatan teknologi, tetapi juga oleh kemandirian yang dimiliki dalam menjalankan bisnis. Nilai kemandirian tersebut menjadi salah satu faktor penting karena pelaku usaha dituntut mampu bertahan, mengambil Keputusan, serta menyesuaikan diri terhadap perubahan kondisi usaha ditengah persaingan bisnis yang semakin berkembang. Nilai kemandirian lokal yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Indonesia menjadi salah satu nilai budaya yang relevan dalam mendukung perkembangan UMKM.

Salah satu ajaran Tamansiswa yang dikenal luas adalah filosofi “*Opor Bebek Mateng Soko Awake Dewe*” yang menekankan bahwa keberhasilan dicapai melalui kerja keras, kemampuan diri, kepercayaan diri, serta kemauan untuk terus belajar dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki (Pangestu, 2024). Filosofi kemandirian ini menekan bahwa keberhasilan usaha tidak diperoleh secara instan, melainkan proses, pengalaman, dan kemandirian dalam menghadapi tantangan usaha. Nilai tersebut relevan dengan kondisi UMKM di Tengah persaingan bisnis dan perkembangan teknologi yang semakin pesat karena pelaku usaha dituntut mampu mengelola modal, pemasaran, serta pengambilan keputusan secara mandiri agar usaha tetap berkembang dan memiliki daya saing. Sikap kemandirian juga diperlukan agar pelaku usaha tidak hanya bergantung pada bantuan eksternal, tetapi mampu menciptakan inovasi dan strategi bisnis sesuai kebutuhan pasar.

Wardani & Lestari, (2023) mengemukakan bahwa nilai kemandirian yang terkandung dalam filosofi “*Opor Bebek Mateng Soko Awake Dewe*” mampu membentuk sikap mandiri, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperkuat kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Temuan serupa juga disampaikan oleh Masjid & Suwandi, (2021) yang menyatakan bahwa internalisasi nilai-nilai Tamansiswa mampu mendorong etos kerja, tanggung jawab, dan keberlanjutan usaha. Penelitian internasional Africano et al., (2023) menunjukkan bahwa nilai *local wisdom* berpengaruh terhadap ketahanan organisasi, inovasi usaha, serta kemampuan pelaku usaha bisnis dalam menghadapi perubahan lingkungan usaha. Hasil penelitian yang sudah ada menunjukkan bahwa nilai budaya lokal dapat menjadi faktor non-ekonomi yang dapat mempengaruhi perkembangan UMKM, khususnya dalam membentuk karakter pelaku usaha yang mandiri, adaptif, dan daya saing.

Penerapan nilai-nilai kemandirian tersebut dalam praktik UMKM masih belum optimal sehingga pengaruhnya terhadap perkembangan usaha belum sepenuhnya terlihat. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian pembiayaan mikro, adopsi *Artificial Intelligence* (AI), dan nilai kemandirian lokal Tamansiswa sebagai determinan perkembangan UMKM di DIY. Nilai kemandirian lokal Tamansiswa berbeda dengan konsep kemandirian umum. Kemandirian umum dimaknai sebagai kemampuan individu untuk mengambil keputusan dan menyelesaikan pekerjaan tanpa bergantung pada orang lain, sementara itu, nilai kemandirian Tamansiswa tidak hanya menekankan kemampuan tersebut, tetapi juga berlandaskan pada nilai budaya. Berangkat dari nilai-nilai tersebut, penelitian ini mengangkat filosofi “*Opor Bebek Mateng Soko Awake Dewe*” sebagai representasi nilai kemandirian lokal Tamansiswa yang diwariskan oleh Ki Hajar Dewantara dan relevan sebagai landasan dalam mendorong perkembangan UMKM.

Filosofi ini memandang keberhasilan usaha bukan hanya ditentukan oleh kemampuan menjalankan bisnis, tetapi juga kemandirian yang berlandaskan nilai budaya, yaitu tanggung jawab terhadap usaha yang dijalankan, kemauan untuk terus belajar, kepercayaan terhadap kemampuan diri, dan kemampuan dalam mengelola dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Penggabungan nilai budaya lokal dengan dukungan pembiayaan dan pemanfaatan teknologi AI diharapkan mampu memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dalam memahami perkembangan UMKM di tengah persaingan usaha dan transformasi digital.

KAJIAN PUSTAKA

Resource Based View (RBV)

Tinjauan Berbasis Sumber Daya atau RBV menyoroti bahwa keunggulan kompetitif serta pertumbuhan suatu organisasi tidak hanya tergantung pada kepemilikan sumber daya, tetapi juga pada kapasitas organisasi dalam mengoptimalkan, memanfaatkan, dan mengintegrasikan sumber daya tersebut secara efisien (Grant, 2019). Barney (1991), menyatakan bahwa tidak semua sumber daya mampu menciptakan keunggulan kompetitif. Suatu sumber daya hanya bisa memberikan keunggulan bersaing jika memenuhi karakteristik VRIN (Valuable, Rare, Inimitable, dan Non-Substitutable), yaitu memiliki nilai strategis, bersifat langka, sulit untuk ditiru oleh pesaing, dan tidak mudah digantikan oleh sumber daya lainnya. Sumber daya dengan ciri-ciri tersebut akan menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Sumber daya yang bernilai, langka, sulit untuk ditiru, dan tidak mudah diganti memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja serta mendukung keberlanjutan usaha. Dalam pandangan RBV, pembiayaan mikro merupakan sumber daya finansial, penerapan Kecerdasan Buatan (AI) merupakan sumber daya teknologi, sedangkan nilai kemandirian lokal Tamansiswa berfungsi sebagai sumber daya tidak berwujud yang dapat mendorong pertumbuhan UMKM. Ketiga sumber daya ini

dapat menjadi sumber keunggulan jika didukung oleh kemampuan manajerial yang efektif. Pengintegrasian dari ketiga sumber daya tersebut dapat meningkatkan efisiensi, inovasi, kualitas pengambilan keputusan, dan daya saing sehingga mendorong perkembangan usaha yang berkelanjutan.

Pembiayaan Mikro

Pembiayaan mikro merupakan salah satu bentuk fasilitas pendanaan yang diberikan kepada pelaku usaha berskala kecil dengan tujuan untuk meningkatkan modal usaha, memperluas kegiatan bisnis, serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Penelitian [Rachmawati, \(2022\)](#) menunjukkan bahwa pembiayaan mikro dari Bank Syariah Indonesia (BSI) meningkatkan perkembangan UMKM. Ketersediaan pembiayaan mikro juga dapat menumbuhkan minat berwirausaha. Ketersediaan pembiayaan mikro mampu mendorong munculnya wirausaha baru karena adanya keberanian pelaku usaha untuk mengambil risiko serta melakukan inovasi bisnis ([Iswari et al.,2023](#)). Indikator yang mengukur Pembiayaan Mikro yaitu Proses pembiayaan, Jumlah Biaya, Kegunaan Pembiayaan, Jangka Waktu, Jumlah Angsuran ([Yulianto & Setiawan, 2021](#)).

Adopsi Artificial Intelligence (AI)

Menurut ([Budiningrum, 2024](#)) pemanfaatan AI dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi usaha dan penjualan, salah satu contohnya melalui penggunaan *chatbot* yang mampu memberikan layanan cepat dan responsif selama 24 jam, sehingga berdampak pada meningkatnya kepuasan pelanggan. Selain itu AI juga mendukung proses pengambilan keputusan melalui analisis data pelanggan, pola belanja, dan tren pasar secara akurat, sehingga pelaku usaha dapat merumuskan strategi pemasaran yang lebih tepat sasaran. Pada bidang pemasaran, AI membantu dalam personalisasi layanan dengan memberikan rekomendasi produk sesuai preferensi konsumen ([Alvionita & Ie, 2021](#)). Pada aspek operasional, Teknologi AI mendukung manajemen inventaris dengan memprediksi permintaan dan mengatur stok secara lebih efisien, sehingga mengurangi resiko kekurangan atau kelebihan persediaan ([Reniaty et al., 2024](#)). Menurut [Prastyatini & Mukaromah, \(2025\)](#), Adopsi Artificial Intelligence (AI) dapat diukur melalui indikator yaitu Intensitas, Kemanfaatan, Menambah Produktivitas.

Nilai Kemandirian Lokal Tamansiswa “Opor Bebek Mateng Soko Awake Dewe”

Nilai kemandirian dalam ajaran Tamansiswa yang diwarikan oleh Ki Hajar Dewantara menjadi salah satu landasan budaya yang relevan dalam mendukung perkembangan UMKM. Nilai “*Opor Bebek Mateng Soko Awake Dewe*” memiliki relevansi dengan perkembangan UMKM karena pelaku usaha dituntut mampu mengelola dan mengembangkan usahanya secara mandiri. Keberhasilan usaha merupakan hasil dari proses belajar, pengalaman, serta pengembangan potensi diri yang dilakukan secara berkelanjutan, bukan sesuatu yang diperoleh secara instan. Pelaku UMKM yang memiliki sikap mandiri cenderung lebih mampu mengambil Keputusan usaha, mengatur sumber daya internal, menghadapi persaingan pasar, serta beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis ([Trisharsiwi & Prihatni, 2020](#)). Indikator yang mengukur Nilai Kemandirian Lokal yaitu cara berfikir, cara bertindak, cara bersikap ([Wardani & Lestari, 2023](#)).

Perkembangan UMKM

Perkembangan UMKM dapat diartikan sebagai peningkatan kapasitas usaha yang tercermin dari bertambahnya omzet, aset, tenaga kerja, inovasi, dan jangkauan pasar. Perkembangan UMKM dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang berperan dalam keberlanjutan usaha. Indikator yang mengukur Perkembangan UMKM yaitu Pertumbuhan, Perluas Pasar, Peningkatan Kualitas. Selain dukungan modal dan tenaga kerja, kemampuan menciptakan inovasi serta mengadopsi teknologi menjadi faktor penting yang mendorong peningkatan produktivitas sekaligus memperkuat daya saing UMKM ([Aisyah et al.,2024](#)).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta

Teori *Resource Based View* (RBV) menjelaskan bahwa pembiayaan mikro merupakan sumber daya strategis yang dapat meningkatkan kapasitas usaha dan daya saing UMKM [Dasuki, \(2021\)](#) Pembiayaan mikro tidak hanya menjadi tambahan modal, tetapi juga mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan. Pembiayaan memiliki dampak positif terhadap pendapatan serta pengembangan UMKM

di Yogyakarta (Wahyuningsih, (2019). Yunara, (2019), juga menyoroti strategi Bank Syariah Mandiri dalam penyaluran pembiayaan mikro melalui pemasaran langsung, kemitraan komunitas, dan promosi produk, yang terbukti efektif mendorong perkembangan UMKM. Rachmawati, (2022) membuktikan bahwa pembiayaan mikro dari BSI KCP Mojopahit 2 berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan dan produktifitas usaha nasabah. Sementara itu Sari, (2024) menemukan bahwa pembiayaan mikro dari BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta mampu meningkatkan kapasitas usaha dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan ekonomi lokal. Dengan demikian, pembiayaan mikro menjadi faktor penting dalam mendorong perkembangan dan keberlanjutan UMKM.

H1: Pembiayaan mikro berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta

Adopsi *Artificial Intelligence* (AI) Terhadap Perkembangan UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta

Teori *Resource Based View* (RBV) memandang bahwa adopsi teknologi AI merupakan salah satu sumber daya strategis yang mampu mendukung efisiensi operasional sekaligus memperkuat daya saing UMKM. Adopsi AI membantu pelaku usaha mengoptimalkan proses bisnis, memperluas pasar, dan meningkatkan kualitas layanan (Yulianto et al., 2024). Adopsi AI meningkatkan *firm performance* melalui peningkatan *absorptive capacity* dan *customer agility* (Wahab, 2024). integrasi AI dalam sektor bisnis mampu meningkatkan kepuasan pelanggan, efisiensi layanan, serta penjualan melalui strategi personalisasi dan otomatisasi proses yang lebih adaptif (Yulianto et al., 2024). penggunaan *chatbot* dan teknologi layanan digital membuktikan bahwa penerapan AI berpengaruh positif terhadap kepuasan pelanggan dan loyalitas konsumen (Maulidan, 2024). adopsi AI secara strategis dapat mempercepat transformasi ekonomi melalui peningkatan produktivitas dan efisien, termasuk dalam sektor usaha kecil dan menengah. Dengan demikian, adopsi AI menjadi faktor penting dalam mendorong perkembangan dan keberlanjutan UMKM di era digital.

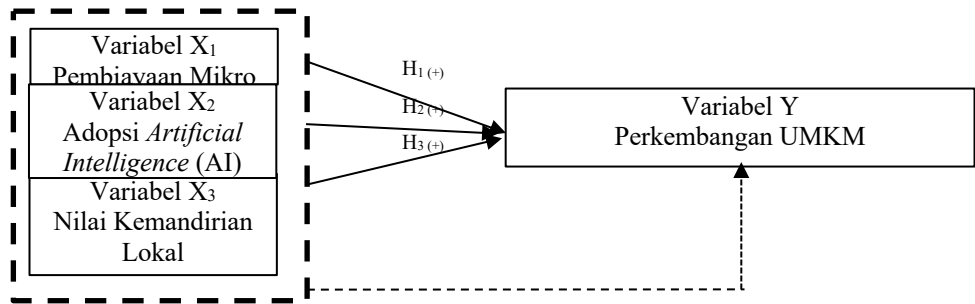
H2: Adopsi *Artificial Intelligence* (AI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan UMKM di daerah Istimewa Yogyakarta

Nilai kemandirian lokal Tamansiswa “Opor Bebek Mateng Soko Awake Dewe” Terhadap Perkembangan UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta

Teori *Resource Based View* (RBV) menjelaskan bahwa nilai kemandirian merupakan sumber daya tidak berwujud yang dapat menciptakan keunggulan bersaing bagi UMKM. Nilai Tamansiswa “Opor Bebek Mateng Soko Awake Dewe” menekankan kemandirian, kepercayaan diri, dan tanggung jawab dalam mengelola usaha. Nilai tersebut membentuk karakter kewirausahaan yang mendorong pelaku UMKM berani mengambil keputusan bisnis, mengelola sumber daya internal secara efektif, terus belajar untuk meningkatkan kompetensi, serta beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Penelitian menunjukkan bahwa nilai kemandirian berperan dalam membentuk karakter pelaku usaha yang mandiri dan bertanggung jawab (Wardani & Lestari, 2023). Penelitian Wulandari et al. (2023) juga membuktikan bahwa entrepreneurial self-efficacy dan entrepreneurial mindset berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM melalui peningkatan inovasi. Selain itu, penelitian Khiyaroh & Elviana, (2025), menunjukkan bahwa kearifan lokal (local wisdom) mampu meningkatkan daya saing UMKM melalui pembentukan nilai dan praktik bisnis yang berkelanjutan. Dengan demikian, nilai kemandirian lokal Tamansiswa berpotensi mendorong perkembangan UMKM di DIY.

H3: Nilai kemandirian lokal Tamansiswa “Opor Bebek Mateng Soko Awake Dewe” berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan UMKM di daerah Istimewa Yogyakarta

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan menggunakan data asli yang dikumpulkan melalui pengisian kuesioner kepada 177 pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di wilayah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu responden yang telah menjalankan usaha setidaknya selama satu tahun, menggunakan pembiayaan mikro, serta mengetahui atau memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (AI). Variabel yang dianalisis mencakup pembiayaan mikro, penerimaan AI, nilai kemandirian lokal Tamansiswa “Opor Bebek Mateng Soko Awake Dewe”, dan pertumbuhan UMKM. Data dianalisis dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27 melalui serangkaian uji validitas, uji reliabilitas, analisis asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji t, uji f, serta pengujian koefisien determinasi (R^2). Adapun indikator masing-masing variabel disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pembiayaan Mikro (X1)	Persepsi pelaku UMKM mengenai kemudahan memperoleh, kesesuaian, dan pemanfaatan pembiayaan mikro untuk mendukung modal kerja dan pengembangan usaha.	1. Akses modal 2. tambahan modal usaha, 3. pemanfaatan pembiayaan (Yulianto & Setiawan, 2021)	Likert 1–5
Adopsi Artificial Intelligence (AI) (X2)	Tingkat pemanfaatan teknologi AI oleh pelaku UMKM dalam mendukung proses bisnis melalui analisis data, otomatisasi, pengambilan keputusan, dan peningkatan layanan usaha.	1. Penggunaan AI dalam pemasaran 2. operasional 3. pengambilan keputusan (Prastyatini & Mukaromah, 2025)	Likert 1–5
Nilai Kemandirian Lokal Tamansiswa (X3)	Tingkat penerapan nilai "Opor Bebek Mateng Soko Awake Dewe" dalam menjalankan usaha yang tercermin melalui kemandirian berbasis nilai budaya, tanggung jawab personal, kepercayaan diri, proses belajar, dan kemampuan mengembangkan potensi internal.	1. Sikap mandiri 2. percaya diri 3. kemampuan mengelola usaha (Wardani & Lestari, 2023)	Likert 1–5

Perkembangan UMKM (Y)	Tingkat perkembangan usaha yang dirasakan pelaku UMKM dilihat dari peningkatan kinerja usaha.	1. Pertumbuhan pendapatan, 2. perluasan pasar 3. ,peningkatan kualitas usaha (Aisyah et al.,2024).	Likert 1–5
------------------------------	---	---	---------------

Sumber: Diolah, 2026

HASIL

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Presentase
Lokasi Usaha		
Kab. GunungKidul	20	11,3%
Kab. Kulon Progo	37	21%
Kab. Sleman	44	24,5%
Kab. Bantul	29	16,7%
Kab. Yogyakarta	47	26,3%
Total	177	100%
Usia Usaha		
1 Tahun	10	6%
2 Tahun	28	15,6%
3 Tahun	32	17,7%
4 Tahun	18	10,2%
>5 Tahun	89	50,5%
Total	177	100%
Pengalaman Pembiayaan Usaha		
Pernah memperoleh pembiayaan untuk usaha	177	100%
Belum pernah memperoleh pembiayaan untuk usaha	-	0%
Total	177	100%
Penggunaan AI dalam Usaha		
Pernah menggunakan AI untuk usaha	177	100%
Belum pernah menggunakan AI untuk usaha	-	0%
Total	177	100%

Sumber: data SPSS diolah, 2026.

Hasil Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan sampel 177 responden yang diperoleh melalui penyebaran melalui google form. Proses tabulasi dan pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 27. Hasil uji validitas dapat disajikan pada Tabel 3:

Tabel 3. Pengujian Validitas Instrumen

No	Variabel/Indikator	Pearson Correlation	R Tabel	Sig	Ket
1	Pembaiyaan Mikro				
	X1.1	.859	.147	.000	Valid
	X1.2	.866	.147	.000	Valid
	X1.3	.824	.147	.000	Valid
	X1.4	.755	.147	.000	Valid
	X1.5	.812	.147	.000	Valid
	X1.6	.826	.147	.000	Valid
	X1.7	.816	.147	.000	Valid
2.	Artificial Intelligence				
	X2.1	.821	.147	.000	Valid
	X2.2	.900	.147	.000	Valid
	X2.3	.861	.147	.000	Valid
	X2.4	.866	.147	.000	Valid
	X2.5	.852	.147	.000	Valid
	X2.6	.885	.147	.000	Valid
3.	Nilai Kemandirian Lokal Tamansiswa				
	X3.1	.889	.147	.000	Valid

	X3.2	.868	.147	.000	Valid
	X3.3	.853	.147	.000	Valid
	X3.4	.829	.147	.000	Valid
	X3.5	.842	.147	.000	Valid
	X3.6	.867	.147	.000	Valid
4.	Pengembangan UMKM				
	Y.1	.858	.147	.000	Valid
	Y.2	.872	.147	.000	Valid
	Y.3	.759	.147	.000	Valid
	Y.4	.848	.147	.000	Valid
	Y.5	.827	.147	.000	Valid
	Y.6	.844	.147	.000	Valid
	Y.7	.869	.147	.000	Valid
	Y.8	.818	.147	.000	Valid
	Y.9	.834	.147	.000	Valid

Sumber: Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 2, instrument penelitian terdiri dari 28 pernyataan yang mencakup variabel pembiayaan mikro 7 pernyataan, artificial intelligence 6 pernyataan, nilai kemandirian lokal Tamansiswa “*Opor Bebek Mateng Soko Awake Dewe*” 6 pernyataan, dan perkembangan UMKM 9 pernyataan. Seluruh pernyataan dinyatakan valid berdasarkan hasil uji validitas dengan metode korelasi pearson, yaitu ditunjukkan oleh nilai pearson correlation yang lebih besar dari r-tabel serta nilai signifikansi yang $< 0,05$

Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pembiayaan Mikro	.919	Reliabel
Artificial Intelligence	.932	Reliabel
Nilai kemandirian lokal Tamansiswa	.928	Reliabel
Perkembangan UMKM	.946	Reliabel

Sumber: Diolah, 2026

Merujuk pada Tabel 4. Diatas, dapat dipahami bahwa seluruh avriabel yang terbentuk dari pembiayaan mikro, *artificial intelligence*, nilai kemandirian lokal Tamansiswa, dan pengembangan UMKM pada uji reliabilitas terbukti reliabel. Hal ini diperlihatkan dengan nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$.

Hasil Anaisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ditunjukkan dalam Tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Mikro (X1)	177	10	35	29.02	5.904
Adopsi AI (X2)	177	7	30	24.86	5.292
Nilai kemandirian (X3)	177	8	30	25.16	4.963
Perkembangan UMKM (Y)	177	12	45	37.82	7.151
Valid N (listwise)	177				

Sumber: Diolah, 2026

Jumlah data (N) dalam penelitian ini sebanyak 177 dengan variabel pembiayaan mikro (X1) memiliki rata-rata sebesar 29.02 dengan standar deviasi 5,904, nilai minimum 10, dan maksimum 35. Nilai tersebut mencerminkan bahwa tingkat pembiayaan mikro berada pada kategori cukup baik. Variabel pemanfaatan AI (X2) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 24,86 dengan standar deviasi 5,292, nilai minimum 7 dan maksimum 30. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan AI dalam kegiatan usaha sudah tergolong cukup tinggi. Variabel nilai kemandirian lokal Tamansiswa “*Opor Bebek Mateng Soko Awake Dewe*” (X3) memiliki rata-rata sebesar 25,16 dengan standar deviasi 4,963,

nilai minimum 8, dan maksimum 30. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai lokal Tamansiswa “Opor Bebek Mateng Soko Awake Dewe” telah cukup diterapkan dalam aktivitas usaha responden. variabel perkembangan UMKM (Y) memiliki rata-rata 37,82 dengan standar deviasi 7,151, nilai minimum 12, dan maksimum 45. Nilai tersebut mencerminkan bahwa Tingkat perkembangan UMKM berada dalam kategori baik.

Hasil Uji Normalitas

Analisis normalitas dalam studi ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov yang didukung oleh perangkat lunak IBM SPSS versi 27 seperti yang terlihat dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample kolmogorov-Smirnov Test

<i>N</i>	<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>
177	.093

Sumber: Diolah, 2026

Berdasarkan informasi dari Tabel 6 di atas, nilai Asymp. Sig (dua sisi) tercatat 0,093 yang lebih besar dibandingkan dengan level signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa data residual mengikuti distribusi normal, sehingga asumsi normalitas untuk model regresi sudah terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Temuan dari pengujian multikolinearitas bisa dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Analisis Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF	Ket
Pembiayaan Mikro (X1)	.115	8.658	Tidak terjadi Multikolinearitas
Adopsi AI (X2)	.148	6.780	Tidak terjadi Multikolinearitas
Nilai kemandirian (X3)	.143	6.973	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 7, nilai tolerance seluruh variabel penelitian berada diatas 0,10, sedangkan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) berada dibawah 10,00. Dengan demikian, model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolonearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam studi ini dilakukan dengan cara Gleser, di mana nilai residual absolut diregresikan terhadap setiap variabel independen. Suatu model regresi dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas jika nilai signifikansi untuk masing-masing variabel melebihi 0,05. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 8:

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Batas	Ket
Pembiayaan Mikro	.173	0.05	Tidak terjadi Heterokedastisitas
Adopsi AI	.430	0.05	Tidak terjadi Heterokedastisitas
Nilai kemandirian lokal	.111	0.05	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 8, seluruh avriabel penelitian dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas karena masing-masing memiliki nilai signifikansi yang melebihi batas 0,05.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 99 dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji Linier Berganda Coefficients

Model	Unst. Coefficients B	St. Coefficient Beta	t	Sig.
Constant	2.357		3.477	<,001
Pembiayaan Mikro (X1)	.333	.275	5.134	<,001
Adopsi AI (X2)	.191	.141	2.980	.003
Nilai kemandirian (X3)	.837	.581	12.102	<,001

Sumber: Diolah, 2026

Berdasarkan hasil regresi seperti tertera pada tabel 8 diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$PK = 2.357 + 0.333 (X1) + 0.191 (X2) + 0.837 (X3) + \varepsilon$$

1. Nilai konstanta sebesar 2,357 menunjukkan bahwa jika variabel mikrofinansial (X1), penggunaan AI (X2), dan nilai kemandirian lokal Tamansiswa (X3) dianggap nol, maka pertumbuhan UMKM diperkirakan akan mencapai 2,357.
2. Koefisien regresi untuk mikrofinansial (X1) yang bernilai 0,333 menandakan adanya asosiasi positif antara pembiayaan mikro dan pertumbuhan UMKM. Ini berarti setiap perubahan satu unit dalam pembiayaan mikro diperkirakan akan menghasilkan peningkatan sebesar 0,333 unit pada pertumbuhan UMKM, dengan syarat variabel independen lainnya tetap stabil.
3. Koefisien regresi untuk pemanfaatan AI (X2) yang sebesar 0,191 juga menunjukkan adanya hubungan positif terhadap pertumbuhan UMKM. Ini artinya, diperkirakan dapat meningkatkan perkembangan UMKM sebanyak 0,191 unit, dengan asumsi variabel lain tetap tidak berubah.
4. Koefisien regresi untuk nilai kemandirian lokal Tamansiswa "Opor bebek Mateng Soko Awake Dewe" (X3) yang sebesar 0,837 mengindikasikan bahwa setiap penambahan satu unit pada penerapan nilai kemandirian lokal Tamansiswa diperkirakan dapat memberikan peningkatan sebesar 0,837 unit pada pertumbuhan UMKM, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Jika dibandingkan dengan variabel independen lainnya, nilai koefisien ini adalah yang tertinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai kemandirian lokal Tamansiswa memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap pertumbuhan UMKM.

Hasil Uji Parsial

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji t koefisien

Model	Unstandardized Coefficients B	t	Sig.	ket
Pembiayaan Mikro (X1)	.333	5.134	<,001	Berpengaruh positif dan signifikan
Adopsi AI (X2)	.191	2.980	.003	Berpengaruh positif dan signifikan
Nilai kemandirian (X3)	.837	12.102	<,001	Berpengaruh positif dan signifikan

Sumber: Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 10, variabel pembiayaan mikro (X1) memperoleh nilai t hitung sebesar 5,134 dengan tingkat signifikansi <0,001. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel (1,973) dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05, sehingga pembiayaan mikro terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM. Variabel adopsi Artificial Intelligence (AI) (X2) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,980 dengan nilai signifikansi 0,003. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa adopsi AI berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM karena nilai t hitung melebihi t tabel (1,973) dan nilai signifikansi berada di bawah 0,05. Sementara itu, variabel nilai kemandirian lokal Tamansiswa (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 12,102 dengan tingkat signifikansi <0,001. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai kemandirian lokal Tamansiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM. Dengan demikian, seluruh variabel independen dalam penelitian ini terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM.

Hasil Uji F

Hasil uji F disajikan pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11. Hasil Uji F Anova

F	Sig.	Ket
949.920	<,001	Signifikan

Sumber: Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji F pada tabel, diperoleh nilai F hitung sebesar 949,920 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan F tabel sebesar 2,66 (df1 = 3; df2 = 173) dan memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi

yang digunakan telah memenuhi kelayakan untuk menguji hubungan antarvariabel. Selain itu, secara simultan variabel pembiayaan mikro (X1), adopsi *Artificial Intelligence* (AI) (X2), dan nilai kemandirian lokal Tamansiswa (X3) terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM (Y).

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil ini disajikan pada tabel 12 berikut:

Tabel 12. Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	.971	.943	.942	1.725

Sumber: Diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis pada tabel, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,942 atau setara dengan 94,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variasi perkembangan UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta mampu dijelaskan oleh variabel pembiayaan mikro, adopsi *Artificial Intelligence* (AI), dan nilai kemandirian lokal Tamansiswa "*Opor Bebek Mateng Soko Awake Dewe*" sebesar 94,2%. Adapun sisanya, yaitu 5,8%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan UMKM Di Daerah Istimewa Yogyakarta

Hasil pengujian mengidentifikasi bahwa pembiayaan mikro memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM. Temuan tersebut mengisyaratkan bahwa semakin baik akses dan pemanfaatan pembiayaan yang dimiliki oleh pelaku usaha, sehingga semakin mendorong peningkatan perkembangan usaha yang dijalankan begitu juga sebaliknya. Pembiayaan mikro menjadi salah satu bentuk sumberdaya keuangan yang berkontribusi signifikan mendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha. Berdasarkan sudut pandang *Resource Based View* (RBV) keunggulan suatu perusahaan ditentukan oleh kapasitas untuk memaksimalkan dan memanfaatkan sumber daya yang ada, baik yang bersifat material maupun tidak tampak. Teori RBV menekankan bahwa sumber daya yang memiliki nilai strategis, bersifat langka, sekar untuk ditiru, serta tidak mudah digantikan oleh sumber daya lain menjadi faktor utama dalam menciptakan keunggulan bersaing.

Akses terhadap pembiayaan termasuk dalam kategori sumberdaya berwujud yang berperan strategis dalam pelaku UMKM. Ketersediaan modal menunjukkan pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan operasional, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperluas jangkauan pasar. Pemanfaatan sumber daya keuangan secara optimal akan mendorong peningkatan kinerja usaha, sehingga berdampak pada pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM dalam jangka panjang. Oleh karena itu, temuan dari kajian ini sejalan dengan pandangan RBV yang mengindikasikan bahwa pelaku usaha dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki menjadi faktor utama dalam membangun keunggulan kompetitif serta meningkatkan nilai tambah yang mendukung pertumbuhan usaha. Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini mendukung bukti empiris dari sejumlah penelitian sebelumnya, yang mengungkapkan bahwa pembiayaan mikro memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan UMKM.

Penelitian oleh [Antoni, \(2024\)](#) menunjukkan bahwa akses pembiayaan mampu meningkatkan kapasitas produksi, memperluas skala usaha, serta mendukung peningkatan produktivitas pelaku UMKM. Hasil penelitian yang sejenis turut dilaporkan oleh [Yani et al., \(2025\)](#) yang mengungkapkan bahwa kemudahan memperoleh modal, termasuk melalui layanan keuangan digital, membantu pelaku usaha memenuhi kebutuhan modal kerja dan mempercepat pengembangan usaha. Temuan yang berbeda dikemukakan oleh [Lestari, \(2025\)](#) yang mengatakan bahwa akses pembiayaan tidak selalu memberikan dampak langsung terhadap perkembangan usaha karena masih terdapat hambatan berupa keterbatasan agunan, rendahnya literasi keuangan, serta kemampuan manajerial yang belum optimal. Hasil lain juga tidak sepenuhnya sejalan disampaikan oleh [Aziz, \(2024\)](#) yang menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan modal sangat dipengaruhi oleh aksesibilitas dan karakteristik usaha masing-masing pelaku UMKM.

Pengaruh Adopsi *Artificial Intelligence* (AI) terhadap perkembangan UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta

Hasil pengujian menunjukkan bahwa adopsi *Artificial Intelligence* (AI) berpengaruh signifikan positif terhadap perkembangan UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi Tingkat pemanfaatan teknologi berbasis AI oleh pelaku usaha, maka semakin besar pula peluang usaha tersebut untuk mengalami peningkatan kinerja dan pertumbuhan. Pemanfaatan AI tidak hanya membantu dalam menyederhanakan proses bisnis, tetapi juga memberikan nilai tambah dalam pengambilan keputusan lebih akurat dalam berbasis data. Pemanfaatan AI juga memungkinkan pelaku UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional serta memahami kebutuhan konsumen dengan lebih baik. Analisis data yang dihasilkan membantu dalam menyusun strategi pemasaran yang lebih tepat sasaran dan responsive terhadap perubahan pasar. Kondisi ini mendorong peningkatan produktivitas dan daya saing usaha secara keberlanjutan.

Teori *Resource Based View* (RBV) memandang teknologi digital seperti AI sebagai aset strategis yang dapat menghasilkan keunggulan kompetitif apabila dikelola dan dimanfaatkan secara optimal. Keberadaan AI memungkinkan pelaku UMKM untuk melakukan otomatisasi operasional, menganalisis tren pasar secara lebih mendalam, serta Menyusun strategi pemasaran yang lebih terarah. Pemanfaatan teknologi ini juga mendorong peningkatan efisiensi, penghematan biaya, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa AI membantu pelaku UMKM merespons perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis. Melalui analisis data secara real-time, pelaku usaha dapat memahami perilaku konsumen, mengidentifikasi peluang pasar, mengoptimalkan pengelolaan persediaan, serta mengevaluasi kinerja usaha secara berkelanjutan. Kemampuan tersebut membuat pelaku UMKM lebih cepat beradaptasi terhadap perubahan permintaan pasar dibandingkan apabila hanya mengandalkan metode pengelolaan usaha secara konvensional. Dengan demikian, adopsi kecerdasan buatan tidak sekadar meningkatkan produktivitas operasional, tetapi juga memperkuat data adaptasi dan inovasi yang memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah di zaman yang sedang berubah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan [Prasetyo & Andrilla, \(2025\)](#) yang mengemukakan bahwa adopsi AI dalam aktivitas bisnis mampu meningkatkan efektivitas operasional sekaligus memperkuat daya saing UMKM dalam menghadapi dinamika persaingan pasar. Selanjutnya, [Rahmawati, \(2025\)](#) juga mengemukakan bahwa pemanfaatan AI, khususnya dalam pemasaran digital, berperan dalam membantu pelaku usaha memahami perilaku dan preferensi konsumen, sehingga mampu meningkatkan efektivitas strategi pemasaran dan berdampak pada peningkatan penjualan. Disisi lain, [Sari et al., \(2025\)](#) menemukan bahwa implementasi AI belum sepenuhnya memberikan dampak optimal terhadap perkembangan UMKM. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala, berupa rendahnya kapasitas literasi digital, keterbatasan dana untuk mengadopsi teknologi, serta kurangnya kesiapan sumber daya manusia dalam mengelola sistem yang berbasis AI.

Pengaruh Nilai Kemandirian Lokal Tamansiswa “*Opor bebek Mateng Soko Awake Dewe*” terhadap perkembangan UMKM di daerah Istimewa Yogyakarta

Hasil analisis mengindikasikan bahwa nilai ajaran Tamansiswa yang menekankan kemandirian, dalam konteks ini diilustrasikan melalui ungkapan “*Opor Bebek Mateng Soko Awake Dewe*”, memiliki pengaruh signifikan positif terhadap perkembangan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan nilai kemandirian lokal Tamansiswa, semakin tinggi kecenderungan perkembangan UMKM. Nilai tersebut mendorong Pelaku UMKM untuk lebih kreatif, berani mengambil keputusan, tidak mudah bergantung pada pihak lain, serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dalam menjalankan usaha.

Perspektif Teori *Resource Based View* (RBV) melihat nilai kemandirian sebagai bagian dari sumber daya tidak berwujud yang berasal dari dalam diri pelaku usaha. Pelaku UMKM yang memiliki kemandirian tinggi cenderung dapat mengoptimalkan potensi sumber daya yang tersedia, mengelola usaha secara tepat guna, serta menemukan peluang baru tanpa ketergantungan yang berlebihan pada bantuan eksternal. Pemanfaatan kekuatan internal tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha, daya tahan bisnis, serta keberlanjutan dalam jangka panjang.

“*Opor bebek Mateng Soko Awake dewe*” merupakan filosofi kemandirian Tamansiswa yang dicetuskan oleh bapak Pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara yang menggambarkan bahwa keberhasilan diperoleh melalui usaha dan proses yang dilakukan secara mandiri, bukan semata-mata

bergantung pada bantuan pihak lain. Filosofi ini mengajarkan bahwa proses belajar, pengalaman, dan tanggung jawab pribadi menjadi bagian penting dalam mencapai keberhasilan usaha. Konsep tersebut relevan dengan kondisi UMKM, dimana pelaku usaha yang mampu belajar dari pengalaman, berani menghadapi tantangan, serta mengembangkan usahanya secara mandiri lebih mampu bertahan dan kemampuan berkembang secara lebih efisien. Nilai kemandirian yang diajarkan dalam Tamansiswa pada akhirnya dapat menjadi kekuatan internal yang mendukung perkembangan dan keberlanjutan UMKM.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini mengkonfirmasi temuan dari [Milyantono et al., \(2024\)](#) yang mengindikasikan bahwa pelaku bisnis yang memiliki sifat independen cenderung lebih inovatif dan mampu mempertahankan usahanya di Tengah persaingan pasar. Terdapat hasil yang berbeda dari penelitian Putra & Firdaus, (2025) yang mengungkapkan bahwa kemandirian saja belum cukup untuk mendorong perkembangan UMKM apabila tidak didukung oleh akses terhadap sumber daya lain seperti modal dan teknologi. Selain itu, studi oleh [Wulandari et al., \(2025\)](#) memperlihatkan bahwa keberhasilan usaha juga dipengaruhi oleh kemampuan pelaku UMKM dalam menyeimbangkan kemandirian dengan kolaborasi, sehingga tidak semua bentuk kemandirian memberikan dampak yang sama terhadap perkembangan usaha.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mikro, adopsi *Artificial Intelligence* (AI), dan nilai kemandirian lokal Tamansiswa berpengaruh signifikan positif terhadap perkembangan UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pembiayaan mikro berperan penting dalam memenuhi kebutuhan modal usaha. Di sisi lain, penerapan AI membantu dalam meningkatkan efisiensi operasional sambil menguatkan daya saing bagi UMKM. Dari ketiga variabel yang dianalisis, nilai kemandirian lokal Tamansiswa terbukti sebagai faktor yang paling signifikan dalam mempengaruhi kemampuan pelaku UMKM untuk mengelola dan mengembangkan bisnis mereka. Temuan penelitian ini memberikan dukungan terhadap pandangan *Resource-Based View* yang menegaskan bahwa keunggulan kompetitif dan perkembangan usaha bisa dicapai melalui pengelolaan sumber daya strategis, termasuk sumber daya yang tidak berwujud seperti nilai-nilai lokal. Namun, penelitian ini masih dihadapkan pada beberapa batasan. Lingkup studi ini hanya mencakup UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta dan data yang digunakan didasarkan pada persepsi para responden. Selain itu, penelitian ini hanya menganalisis tiga variabel, sehingga masih ada faktor lain yang juga dapat memengaruhi perkembangan UMKM yang belum diteliti dalam penelitian ini.

SARAN

Saran Praktis

Pelaku UMKM diharapkan mampu memanfaatkan pembiayaan mikro mengoptimalkan penggunaan *artificial Intelligence* (AI) sesuai kebutuhan usahanya. Selain itu, Pemerintah perlu meningkatkan pendampingan pemanfaatan pembiayaan mikro secara produktif, pelatihan literasi keuangan, serta pendidikan kewirausahaan berbasis nilai Tamansiswa agar pelaku UMKM mampu mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Penelitian berikutnya juga dianjurkan untuk menerapkan teknik pengumpulan data yang lebih bervariasi, seperti interview atau pengamatan langsung, sehingga informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang lebih nyata.

Saran Teoritis

Penelitian mendatang dapat mengeksplorasi berbagai bentuk budaya kearifan lokal dari daerah lain di Indonesia seperti Budaya siri na pacce di Sulawesi selatan, Falsafah Basudara di Maluku dan nilai Dalihan Na Tolu di Sumatera Utara. sebagai determinan perkembangan UMKM sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai integrasi budaya lokal, pembiayaan, dan teknologi dalam mendukung keberlanjutan usaha. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mencakup wilayah penelitian serta menambah jumlah responden agar hasil penelitian lebih representatif.

REFERENSI

- Africano, F., Nugraha, Y. A., Afif, R., & Napitupulu, A. (2023). Entrepreneurship And Business Management The Role Of Entrepreneurial Mental Innovation And Local Wisdom On Organizational Resilience. 2(1), 19–33. <https://doi.org/10.54099/ijebm.v2i1.526>
- Aisyah, S., Harahap, A., & Siregar, M. (2024). *Peran digitalisasi dalam mengoptimalkan pertumbuhan UMKM di Desa Pematang Jering Kabupaten Batubara*. Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma, 5(2), 162–170.
- Alvionita, I., & Ie, M. (2021). Pengaruh Artificial Intelligence, Customer Relationship Management, dan Kualitas Pelayanan terhadap Loyalitas Pelanggan pada E-Commerce di Indonesia. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(4), 1018–1027.
- Anjani, N. (2020). Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Terhadap Perkembangan Umkm Pada Bank Syariah Mandiri Kcp Medan Simpang Limun Periode 2015-2019. In Skripsai. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Antoni. (2024). Pengaruh Inovasi Produk , Literasi Keuangan , Dan Akses. 3(03), 227–238. <https://doi.org/10.58812/jakws.v3i03.1599>
- Aziz, I., Junaidi, & Brawijaya, A. (2024). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Aksesibilitas Umkm Terhadap Pembiayaan Di Bank Syariah. 5(2), 121–130. <https://doi.org/10.14421/jies.2024.5.2.121-130>
- Badghish, S., & Soomro, Y. A. (2024). Artificial Intelligence Adoption By Smes To Achieve Sustainable Business Performance : Application Of Technology – Organization – Environment Framework. <https://www.mdpi.com/2690268>
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Budiningrum, D. (2024). Program Pengenalan Artificial Intelligence Untuk Umkm Dengan Chat Gpt Untuk Meningkatkan Penjualan Produk Umkm. Hikmayo Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume, 15(1), 32–48. <https://doi.org/10.56606/hikmayo.v3i1.165>
- Dasuki, R. E. (2021). Manajemen Strategi : Kajian Teori Resource Based View. Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen, 12(3), 447–454. <https://doi.org/10.32670/Coopetition.V12i3.710>
- Fanisa. Shintia; Finindi, Fauziah; Sari, Y. (2025). Smart Business Pemanfaatan Ai Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Daya Saing Umkm Di Era Digital. 1(1), 37–43.
- Fatma, C. (2025). Artificial Intelligence Adoption And The Performance Of Tunisian Smes : The Moderating Role Of Entrepreneurial Orientation . 02(October), 239–260. <https://www.ijame.com/index.php/IJAME/article/view/292/204>
- Grant, R. M. (2019). Contemporary Strategy Analysis (10th Editi).
- Gupta, R., & Singh, B. P. (2026). Effect Of Access To Finance And Investment Climate On The Performance Of Small And Medium Enterprises (Smes) In India. <https://link.springer.com/article/10.1186/s13731-026-00642-9>
- Iswari, N. M. S., & Putra, I. G. J. E. (2023). *Pelatihan Pemanfaatan E-Business untuk UMKM Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bangli*. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(3), 1723–1728. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i3.5606>
- Khiyaroh, I., & Elviana, S. (2025). Pendampingan Kader Posyandu Melalui Peningkatan Kapasitas Komunikasi Dalam Menyampaikan Informasi Kesehatan Melalui Media Digital. 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.28944/abdina.v4i1.2114>
- Kurniawati. (2023). Pengaruh Pembiayaan Ar-Rahn Untuk Usaha Mikro Buku Pemilik Kendaraan Bermotor Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Nasabah Di Pengadaian Syariat Ahmad Yani Pontianak. Jurnal Muamalat Indonesia-Jmi, 3, 400–406. <https://doi.org/10.26418/jmi.v3i2.68243>
- Lestari, I. G. A. krisna. (2025). *Tantangan akses pembiayaan umkm terhadap lembaga keuangan formal di indonesia*. 4(2), 1–11. <https://ejournal.nlc-education.or.id/index.php/JNSI/article/view/273>
- Masjid, A. Al, & Suwandi, S. (2021). Nilai Didaktik Moralistik Dalam Serat Wasita Rini Karya Ki Hadjar Dewantara. 5, 34–42.
- Maulidan, A. H. (2024). Pengaruh Penggunaan Chatbot Dan E-Service Quality Terhadap Kepuasan Dan Liyalitas Konsumen (Vol. 4, Issue 02).

- Milyantono, R. C., Puspita, E. T., Wulandari, A., & Yuliaty, F. (2024). Systematis Review: Strategi Pemberdayaan Umkm Berbasis Keberlanjutan Dari Berbagai Daerah Di Indonesia. 285–298.
- Nugraheni, P., Anggraini, L. C., Darma, E. S., Muhammad, R., & Priahita, A. R. (2026). Discover Sustainability Article In Press Determinants Of Msme Financing Decisions To Enhance Business Sustainability At Islamic Microfinance Institutions In Determinants Of Msme Financing Decisions To In. 0–27.
- Nurhalita, S., & Imsar. (2022). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Kabupaten Langkat. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*.
- Pangestu, M. I. N. W. (2024). The Effect Of Financial Literacy, Financial Inclusion Knowledge, And The Tamansiswa Teaching " Opor Bebek Mateng Soko Awake Dewe " On The Development Of Wedang Uwuh Msmes In Bantul Regency. 2, 719–728.
- Prasetyo, R. J., & Andrilla, R. (2025). Balikpapan Micro, Small, And Medium Enterprises (Msmes) And Artificial Intelligence Adoption: Toe Framework. *Jurnal Geoekonomi*, 16(1), 11–20. <https://doi.org/10.36277/Geoekonomi.V16i1.540>
- Prastyatini, S. L., & Mukaromah, D. (2025). Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi Impact Of E-Commerce And Enterprise Resource Planning Perception On. Xiv(01), 89–103. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v14i01.20404>
- Rachmawati, D. W., & Yasin, A. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Umkm Nasabah Bsi Kcp Mojopahit 2. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5(2), 145–156. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v5n2.p145-156>
- Rahmawati, N., Mulyaningsih, S., Hadi, M., Pratama, A. R., Rohman, N. R., Mahendra, R. S., & Vienastra, S. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence Untuk Konten Pemasaran Digital Dan Pelatihan Keuangan Umkm Berkah Desa Jepitu. 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.59395/Altifani.V6i1.917>
- Reniaty, R., Sari, D. P., & Ibrahim, A. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Optimalisasi Manajemen Persediaan dan Efisiensi Operasional UMKM. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(2), 1847–1855.
- Sari, dkk (2025). Peningkatan Kapasitas Umkm Dalam Pengembangan Konten Digital Berbasis Ai Untuk Mendukung Transoformasi Ekonomi Digital Di Desa Ngablak. 5(426), 5–12. <https://doi.org/10.52622/mejuajuajabdimas.v5i2.296>
- Sari, F. A. (2024). Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/64544/>
- Trisharsiwi, Prihatni, Y., & Karyaningsih, E. W. (2020). Ketamansiswaan.
- Wahab, M. D. A. (2024). The Impact Of Ai Assimilation On Firm Performance In Small And Medium-Sized Enterprises: A Moderated Multi-Mediation Model. *Heliyon*, 10(8), E29580. <https://doi.org/10.1016/J.Heliyon.2024.E29580>
- Wahyuningsih, T. (2019). Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Pendapatan Dan Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Di Kota Yogyakarta.
- Wardani, D. K., & Lestari, M. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial Dan Ajaran Tamansiswa “Opor Bebek Mateng Soko Awake Dewe” Terhadap Pengelolaan Keuangan. 12(03). <https://online-journal.unja.ac.id/mankeu/article/view/22123>
- Wulandari, N. N. A., Suardana, I. K. P., Nyoman, I. A., Laksmi, W., & Yasa, I. K. W. P. (2025). Ekonomi Kreatif: Pelatihan Pembuatan Buket Kreatif Sebagai Inovasi Bisnis Pemula Bagi Remaja Dusun Lilin. 5(4), 261–273.
- Yani, F., Hoiria, A., Wahyuni, S., Vebrianti, V., & Desiana, L. (2025). Peran Fintech Syariah Dalam Memperluas Akses Pembiayaan Bagi Pelaku Umkm Di Era Digital 2025. 3(4), 2–6. <https://doi.org/10.59945/jpnm.v3i4.861>
- Yulianto, A. R., & Setiawan, W. (2021). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Umkm “Kelompok Binaan Handayani Catering” Di Tengah Covid 19. *Jurnal Surya Masyarakat*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.26714/Jsm.4.1.2021.60-68>
- Yulianto, M. A., Suryana, A. K. H., Safitri, U. R., Purwanto, H., & Rahardjo, S. B. (2024). Studi Efektifitas Personalisasi Pengalaman Pelanggan Melalui Algoritma Artificial Intelligence Di Platform E-Commerce. Seminar Nasional Amikom Surakarta (Semnasa) 2024, November, 1456–1466.

Yunara, Y. (2019). Strategi Penyaluran Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Bank Syariah Mandiri (Studi Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Bogor). Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah, Vol. 5 No. <https://doi.org/10.30997/jn.v5i1.1848>